

## PENINGKATAN KINERJA MELALUI MERGER DAN AKUISISI

I Nyoman Nugraha Ardana Putra, Nengah Sukendri  
 Universitas Mataram, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram  
 sukendri1984@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p><i>Kata Kunci:</i>            Performance, merger, acquisition</p>	<p><i>The realignment of restructuring the company's capital structure can execute through mergers and acquisitions. This research aim is to review the importance of merger activity and investment in terms of objectives and benefits. Methods used a literature review and secondary data. The research suggests that a company merger and acquisition support operation. There is good financial synergy and diversification, achieves economy of scale and scope that leads to cost efficiency and profitability, can obtain management skills, improve market forces, and may also be tax benefits. Because of that, the merger and acquisition were selective to enhance the company's performance.</i></p>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Kata Kunci:</i>            Kinerja, Merger, Akuisisi</p>	<p>Restrukturisasi perusahaan dengan penyusunan kembali struktur modal perusahaan dapat dilakukan melalui merger dan akuisisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengulas pentingnya kegiatan merger dan akuisisi ditinjau dari tujuan dan manfaatnya. Metode yang digunakan studi literatur dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif perusahaan yang mendukung merger dan akuisisi yaitu mendapatkan sinergi operasi dan keuangan, diversifikasi, mencapai skala ekonomi dan ruang lingkup yang mengarah pada efisiensi biaya dan laba, dapat memperoleh keterampilan manajemen, meningkatkan kekuatan pasar, dan juga dapat mendapatkan manfaat pajak. Oleh sebab itu, keputusan merger dan akuisisi yang selektif dapat dikatakan sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.</p>

### Pendahuluan

Aktivitas bisnis selain perusahaan nirlaba dalam perusahaan multinasional memiliki tujuan untuk mendapatkan laba. Salah satu aktivitas bisnis perusahaan

multinasional tersebut dapat menimbulkan kompetisi dan persaingan global. Kompetisi dan persaingan dapat mengancam dan memberikan tantangan bagi perusahaan tersendiri. Munculnya kompetisi global dapat memberikan pertimbangan salah satunya yaitu kesepakatan dalam melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi (Harjito, 2014) merupakan penyusunan kembali struktur modal perusahaan agar lebih baik yang dapat dilakukan melalui merger dan akuisisi. Restrukturisasi perusahaan dirancang untuk mengubah struktur kepemilikan perusahaan yang dapat berdampak dengan perubahan dalam proporsi hutang yang digunakan. Salah satunya dapat memperoleh tambahan dana dari pemegang saham sehingga struktur modal dapat menjadi lebih baik yang dapat berdampak juga terhadap peningkatan profitabilitas.

Keputusan Merger dan akuisisi dalam perusahaan perlu selektif karena dapat memberikan dampak negatif dalam jangka panjang. Apabila hasil penjualan saham digunakan untuk melunasi hutang perusahaan maka harga pasar saham justru akan menurun dalam jangka panjang. Namun, restrukturisasi dipandang keputusan yang lebih baik karena dapat memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang berkepentingan daripada perusahaan harus dilikuidasi.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perlu dikaji lebih spesifik terkait bagaimana upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui merger dan akuisisi sehingga manajer perusahaan nantinya dapat mempertimbangkan kemungkinan yang terjadi dan siap menerima risiko sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat demi kemakmuran pemegang saham.

### **Tinjauan Pustaka**

Salah satu analisis keuangan strategis dalam kajian artikel (Calandro, 2019), yang mengidentifikasi nilai dan risiko akuisisi Marvel Entertainment Group (Marvel) tahun 2009 senilai \$4 miliar oleh Disney dalam studi kasus yang menggunakan pendekatan penilaian Graham dan Dodd modern. Berdasarkan penyajian pada materi Graham dan Dodd dan laporan keuangan dari Marvel pada tahun 2009. Temuannya menjelaskan harga akuisisi Disney senilai \$4 miliar untuk Marvel mengandung risiko yang cukup besar berdasarkan asumsi penilaian tertentu yang teridentifikasi. Implikasi praktis dalam penelitian ini akuisisi berguna untuk dipelajari oleh para eksekutif karena melibatkan situasi yang

mungkin banyak yang harus dihadapi, mengevaluasi pembelian perusahaan yang berhasil yang tampaknya cocok secara strategis dan ditawarkan dengan harga yang tampaknya wajar. Dengan menilai peluang dengan pendekatan penilaian Graham dan Dodd memfasilitasi tingkat pemahaman yang lebih luas tentang asumsi utama, yang mendukung nilai dan risiko. Dengan kajian artikel ini, para eksekutif di banyak industri dari penilaian Graham dan Dodd dari akuisisi Marvel tahun 2009 oleh Disney meliputi penilaian risiko yang lebih baik, penilaian aset property hiburan, dan penilaian waralaba.

Dalam perspektif ajaran Hindu yaitu artikel (Adwitya Sanjaya, 2018), yang membahas bagaimana membangun Bali. Kaitannya dengan kebudayaan yang dimiliki, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana etika dan ekonomi bisnis yang dimana sosial budaya dan bisnis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan ketika etika tersebut diimplementasikan. Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa dalam melakukan kegiatan bisnis wajib memperhatikan nilai etika yang berlaku di masyarakat bisnis tersebut.

Terkait dengan merger dengan inovasi proses, kajian artikel (Mukherjee, 2022), yaitu temuannya menjelaskan bahwa jika perusahaan berinvestasi dalam inovasi, merger dapat meningkatkan investasi R&D bahkan jika kemungkinan terjadi kegagalan. Temuannya menjelaskan bahwa merger dapat meningkatkan surplus konsumen yang diharapkan dan kesejahteraan dibandingkan dengan tidak adanya kerjasama. Hasil kajian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan.

Kajian (Dutordoir et al., 2022), yang membahas tentang potensi penjualan singkat yang mempengaruhi pilihan pembayaran merger dan akuisisi. Temuannya menjelaskan bahwa penawaran pinjaman bersih ex ante dari saham penawar memiliki dampak positif pada persentase uang tunai dalam pembayaran target publik. Sedangkan kajian (Betton et al., 2022), yang membahas volatility, merger dan akuisisi menjelaskan adanya ketidakpastian tentang risiko, berdasarkan perkiraan perusahaan dari *Volatility of Implied Volatility* (VIV) mempengaruhi merger dan akuisisi. Hasilnya menunjukkan bahwa ketidakpastian tentang risiko, perkiraan perusahaan dari VIV mempengaruhi baik penawar dan target pengembalian pengumuman dan metode pembayaran. Oleh karena itu, baik perusahaan yang memiliki risiko tinggi dan juga risiko rendah akan mempengaruhi baik penawar, target pengembalian dan metode pembayarannya.

Kajian artikel (Hitt et al., 2009), menjelaskan tentang merger dan akuisisi dalam mengatasi jebakan, membangun sinergi, dan menciptakan nilai. Kajian ini menelusuri beberapa alasan mengapa akuisisi gagal dan telah menyarankan cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan akuisisi. Perusahaan harus membuat pemilihan target akuisisi dengan hati-hati dan mencoba untuk tidak membayar premi yang terlalu tinggi, jika mereka memilih perusahaan yang salah atau premi yang dibayarkan terlalu besar, kemungkinan gagalnya tinggi. Jika perusahaan mencari dan mengidentifikasi target yang memiliki kemampuan yang saling melengkapi dan menerapkan mekanisme yang memperkaya pengetahuan mereka dari perusahaan yang diakuisisi, mereka lebih mungkin untuk membangun yang baru, dan meningkatkan posisi kompetitif mereka di pasar. Merger dan akuisisi terkadang bisa menjadi strategi yang sangat efektif dan sukses tetapi strategi ini harus dirancang dan diimplementasikan dengan sangat hati-hati.

Kajian (Shirasu, 2018), yang menguji efek strategis jangka panjang dari Merger dan Akuisisi di bank-Bank Asia Pasifik, dengan fokus pada perubahan jangka panjang dalam strategi manajemen perbankan untuk bank-bank pengakuisisi. Adapun negara-negara Asia Pasifik tersebut adalah Australia, Bangladesh, Bhutan, Brunei, Cambodia, China, Cook Islands, Federated States of Micronesia, Fiji, French Polynesia, Guam, Hong Kong, India, Indonesia, Kiribati, Laos, Macau, Malaysia, Maldives, Marshall Islands, Mongolia, Myanmar, N. Mariana Islands, Japan, Nauru, Nepal, New Caledonia, New Zealand, Norfolk Islands, North Korea, Pakistan, Palau, Papua New Guinea, Philippines, Singapore, Solomon Islands, Samoa (US), South Korea, Sri Lanka, Taiwan, Timor-Leste, Thailand, Tokelau, Tonga, Tuvalu, Vanuatu, Vietnam, Wallis/Futuna Island, Western Samoa. Variabel strategi Bank Asia Pasifik dalam kajian artikel ini yaitu: strategi diversifikasi pendapatan, strategi risiko, strategi pengendalian biaya, strategi tingkat kecukupan modal, strategi risiko likuiditas dan juga ROA, ukuran perusahaan serta Market to Book. Temuannya menjelaskan bahwa merger dan akuisisi bank-bank Asia berkontribusi terhadap peningkatan pinjaman baru dan meningkatkan kecukupan modal. Namun, bank yang bermasalah atau bank yang gagal menghasilkan keuntungan karena kredit bermasalah. Adanya kesepakatan lintas batas, sistem hukum yang kuat dan peraturan yang ketat dapat memungkinkan bank-bank Asia untuk beroperasi secara efektif dengan melakukan merger dan akuisisi antara negara-negara dengan sistem ekonomi yang berbeda. Dari aspek jangka panjang, promosi atau

penurunan setiap strategi sangat berbeda dari sistem hukum dan sistem regulasi dan kombinasinya masing-masing. Dengan mengetahui dan memahami sistem hukum dan peraturan untuk negara-negara bank akuisisi maka akan memahami strategi mana yang menguntungkan dan strategi mana yang merugikan.

Kajian artikel (Hyunseok Park., Janghyeok Yoon., 2013), yang membahas identifikasi dan evaluasi perusahaan untuk strategi merger dan akuisisi. Kajian ini mengusulkan kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perusahaan dari perspektif teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan pemilihan target merger dan akuisisi. Dengan menggunakan pendekatan peta paten berbasis penambahan teks untuk mengidentifikasi perusahaan yang dapat memenuhi tujuan strategis merger dan akuisisi untuk meningkatkan kemampuan teknologi. Peta paten yang divisualisasikan dari suatu industri teknologi dengan menggunakan kedekatan teknologi antar paten, sehingga dapat mengidentifikasi perusahaan yang terkait erat dengan tujuan strategis. Untuk mengevaluasi aspek teknologi, disediakan indeks paten yang mengevaluasi kemampuan teknologi saat ini dan masa depan serta potensi sinergi teknologi antara perusahaan yang mengakuisisi dan yang diakuisisi. Hasil yang lebih kuat dan bermakna dapat diperoleh metode yang diusulkan mengevaluasi target potensial dari perspektif perusahaan secara keseluruhan dan perspektif tertentu secara bersamaan daripada jika hanya satu perspektif yang dipertimbangkan. Kerangka kerja yang diusulkan dapat menyarankan perusahaan target yang tepat yang memenuhi tujuan strategis Merger dan Akuisisi untuk meningkatkan kemampuan teknologi.

Beberapa kajian artikel tersebut menjelaskan terkait restrukturisasi melalui merger dan akuisisi. Menurut teori merger dan akuisisi, kesepakatan merger dan akuisisi yang berhasil seharusnya meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tersebut. Peningkatan profitabilitas yang disebabkan melalui merger dan akuisisi dapat meningkatkan efisiensi dan peningkatan monopoli. Tetapi di sisi lain, menurut teori manajerial perusahaan, merger dan akuisisi memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan yang dimerger dan diakuisisi. Beberapa artikel kajian relevan tersebut memberikan bukti empiris terkait merger dan akuisisi yang belum konsisten dalam memprediksi kinerja pasca akuisisi sehingga hasil temuan tersebut

sebagai salah satu pertimbangan manajer perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih bijak.

### **Pengertian Kinerja**

Kinerja dalam hal ini adalah peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika manajer atau pimpinan perusahaan dapat menilai atau mengukur hasil usaha yang diharapkan dengan terukur dan sesuai harapan. Seorang manajer tentu selalu mengharapkan aktivitas perusahaan bisnis agar selalu berjalan dengan lancar dalam jangka panjang, dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, mampu mensejahterakan dan memaksimalkan nilai perusahaan, juga mampu mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien.

### **Pengertian Merger dan Akuisisi**

Merger adalah kombinasi atau penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana perusahaan kehilangan eksistensinya menjadi satu kesatuan. Dalam pengertian ini, merger atau penggabungan terjadi ketika dua atau lebih perusahaan bersatu, dan salah satu perusahaan tidak ada setelah diserap oleh yang lain. Sedangkan akuisisi atau penambilalihan (*takeover*) terjadi ketika satu perusahaan (pengakuisisi) memperoleh saham mayoritas di perusahaan target, yang secara tetap mempertahankan nama dan struktur hukumnya. Pengambilalihan terbagi menjadi pengambilalihan bersahabat (*friendly takeover*) dan pengambilalihan paksa (*hostile takeover*).

## **1. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu studi literatur sebagai sebuah tinjauan teori terkait merger dan akuisisi untuk mengkaji relevansinya dalam perusahaan multinasional. Artikel ini menggunakan kajian jurnal dan berbagai buku relevan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai kondisi merger dan akuisisi yang terjadi sehingga dapat membuka wawasan terkait bagaimana peningkatan kinerja perusahaan melalui merger dan akuisisi tersebut.

## **2. Analisis dan Pembahasan**

### **4.1 Kegagalan Merger dan Akuisisi**

Keputusan dalam merger dan akuisisi tidak selalu sesuai dengan harapan. Kegagalan keputusan merger dan akuisisi dalam menciptakan nilai pemegang saham dapat

terjadi oleh beberapa sebab. Beberapa bukti empiris serta (Gumanti, 2020) menjelaskan ketidakberhasilan merger dan akuisisi dapat disebabkan karena:

1. Akuisisi tidak sesuai dengan kemampuan perusahaan

Dalam hal ini, banyak akuisisi perusahaan yang menyimpang jauh dari kemampuan para manajemennya.

2. Terlalu tinggi harapan pertumbuhan dari akuisisi

Dalam hal ini, seringkali manajer memiliki harapan melebihi nilai yang akan diperoleh dari akuisisi.

3. Berharap terlalu tinggi adanya pengurangan biaya

Alasan utama manajer untuk menciptakan penghematan biaya dimana pemangkasan biaya secara tidak proporsional atau memangkas biaya dengan berlebihan yang hanya memperburuk masalah.

4. Meremehkan kesulitan dan biaya nilai ekstraksi

Dalam hal ini pertumbuhan pendapatan dan pengurangan biaya tentu memerlukan perencanaan dan implementasi yang efektif. Adanya kendala komunikasi dan keterlambatan dapat menjadikan salah satu alasan tidak berhasilnya akuisisi.

5. Meremehkan kesulitan integrasi pasca akuisisi

Dalam hal ini integrasi seharusnya dapat menciptakan sinergi dan pengurangan biaya sehingga diperlukan perencanaan yang terintegrasi. Banyak perusahaan yang cenderung terlalu menekankan pada aspek internal dibandingkan masalah pelanggan.

6. Pembayaran lebih

Dalam hal ini, akuisisi yang berorientasi pada peningkatan nilai, dimana tidak memperoleh manfaat jika ternyata biaya yang dibayarkan terlalu mahal.

Banyak penyebab yang dapat memberikan dampak ketidakberhasilan keputusan merger dan akuisisi ini. Salah satu alasan ketidakberhasilan merger dan akuisisi juga dapat disebabkan oleh kondisi dimana untuk mencapai tujuan strategis dan keuangannya terjadi benturan budaya dari perusahaan yang tergabung.

#### **4.2 Upaya Peningkatan Kinerja Melalui Merger dan Akuisisi**

Keputusan strategis kontrol perusahaan melalui merger dan akuisisi yang terjadi pada satu perusahaan dimana perusahaan pengakuisisi mengambil alih perusahaan lain

sebagai perusahaan target. Penggabungan perusahaan yang bertujuan untuk mencapai sinergi dengan harapan nilai gabungan perusahaan akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang terpisah dari adanya efisiensi biaya setelah merger dan akuisisi. Adanya penggabungan perusahaan sehingga memberikan peluang yang lebih baik dalam mengendalikan pasar dengan adanya sumber daya yang tergabung.

Dalam kajian (Astana, 2003), pada bagian bab XVI yang menyatakan bahwa:

*“Jika ia dapat menunjukkan cara (pembelian) yang sah, tetapi bukan penjualnya, ia akan diminta menyerahkan barang itu”.*

Artinya kutipan tersebut menjelaskan bahwa jika penjualan tanpa kepemilikan yang jelas dan jika adanya ketidakmampuan dalam proses transaksi sesuai kesepakatan maka sebaiknya dapat melakukan kerjasama bisa dalam bentuk menggabungkan atau menyerahkan sebagian kepemilikannya sehingga dapat memberikan keuntungan kepada kedua pihak. Begitu juga terkait pembagian hasil usaha kerjasama tersebut akan disesuaikan dengan kesepakatan seperti yang dijelaskan dalam (Astana, 2003), pada bagian bab XIV yaitu:

*“Para pekerja dari serikat kerja atau mitra usaha akan membagi upah seperti yang telah disetujui atau dengan proporsi yang sama”.*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam sebuah usaha kerjasama sebagai mitra usaha yang baik yang dapat dilakukan dalam bentuk merger maupun akuisisi, maka dilakukan pembagian hasil usaha secara proporsional sesuai dengan kontrak dan kesepakatan bersama. Beberapa kutipan ini menjelaskan bahwa merger dan akuisisi dalam ajaran Hindu telah tertuang secara tersirat salah satunya dalam Arthashastra, Kautilya (Canakya).

Merger dan akuisisi juga diperjelas dalam (Gumanti, 2020) yaitu keputusan merger dan akuisisi harus dapat meningkatkan nilai tambah pemegang saham yang dapat dicapai dengan beberapa alasan untuk menciptakan sinergi, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan kekuatan harga rantai pasok, untuk menghilangkan persaingan, skala ekonomis, ekonomi operasi, diversifikasi, dapat mengoptimalkan pajak, perencanaan keuangan yang lebih baik, kebutuhan ekonomi, peningkatan jangkauan pasar dan

visibilitas industry, dan untuk memperoleh teknologi baru. Beberapa alasan lain dalam keputusan merger dan akuisisi yaitu adanya kebutuhan yang berkelanjutan dalam penyesuaian dengan lingkungan yang dinamis serta juga untuk mengurangi volutilitas laba, risiko, peningkatan nilai potensial melakukan diversifikasi.

Perusahaan hendaknya mampu selektif dan mempertimbangkan dalam membuat keputusan merger dan akuisisi ini. Perubahan lingkungan yang dinamis memberikan potensi dan peluang kepada perusahaan sebagai salah satu metode dan strategi keputusan yang strategis dalam pengembangan dan pertumbuhannya.

Adanya kesulitan dalam membuat kesimpulan apakah merger dan akuisisi sudah mengarah pada penciptaan kekayaan pemegang saham. Dalam hal ini banyak kajian empiris yang telah dilakukan, salah satunya beberapa penelitian menunjukkan bahwa merger dan akuisisi dapat menghasilkan profitabilitas. Rasionalisasinya nilai pemegang saham dapat diukur sebagai peningkatan nilai saham terkait dengan merger. Proksi ini nilai saham mencerminkan kapasitas pendapatan jangka panjang, nilai sekarang bersih dari peningkatan arus kas akibat sinergi merger. Harapannya dengan merger nilai pemegang saham akan meningkat oleh sinergi yang muncul yang disebabkan oleh pengurangan biaya yang dicapai melalui skala ekonomi, kombinasi fungsi perusahaan, tenaga penjualan yang disederhanakan. Adanya efisiensi modal, tercapainya peningkatan pendapatan yang dilakukan melalui sinergi pengembangan produk, distribusi dan ketrampilan pemasaran bersama.

Melalui penggabungan, merger dan akuisisi sebagai keputusan strategis untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan operasinya. Sejalan dengan teori merger dan akuisisi yang menunjukkan bahwa motif perusahaan yang mendukung merger dan akuisisi yaitu mendapatkan sinergi operasi dan keuangan, diversifikasi, mencapai skala ekonomi dan ruang lingkup yang mengarah pada efisiensi biaya dan laba, dapat memperoleh keterampilan manajemen, meningkatkan kekuatan pasar, dan juga dapat mendapatkan manfaat pajak (Jensen, 1986).

Motif dasar utama perusahaan untuk melakukan kegiatan merger dan akuisisi adalah untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan meningkatkan nilainya. Oleh sebab itu, salah satu upaya peningkatan kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui merger dan akuisisi sebagai keputusan staretgis yang selektif. Nilai pemegang saham

diukur sebagai peningkatan nilai saham yang terkait dengan merger yaitu nilai yang dinikmati oleh pemegang saham dengan memiliki saham perusahaan tersebut.

### **3. Kesimpulan**

Merger dan akuisisi adalah kombinasi atau penggabungan dua perusahaan atau lebih yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Restrukturisasi perusahaan dengan penyusunan kembali struktur modal perusahaan agar lebih baik, dapat dilakukan melalui merger dan akuisisi. Beberapa bukti empiris terkait merger dan akuisisi penerapannya di beberapa negara tersebut, membuktikan belum secara konsisten dapat menunjukkan dalam memprediksi kinerja pasca akuisisi. Beberapa alasan gagalnya merger dan akuisisi menurut Gumanti (2020), yaitu bahwa akuisisi tidak sesuai dengan kemampuan perusahaan, terlalu tinggi harapan pertumbuhan dari akuisisi, adanya harapan yang terlalu tinggi dengan adanya pengurangan biaya, meremehkan kesulitan dan biaya nilai ekstraksi, meremehkan kesulitan integrasi pasca akuisisi, pembayaran lebih. Salah satu alasan ketidakberhasilan merger dan akuisisi juga dapat disebabkan oleh kondisi dimana untuk mencapai tujuan strategis dan keuangannya terjadi benturan budaya dari perusahaan yang tergabung.

Adanya beberapa tujuan dan alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi ini, salah satunya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini sejalan dengan tujuan dilakukannya kesepakatan merger dan akuisisi untuk meningkatkan profitabilitas, akan tetapi secara bukti empiris menjelaskan bahwa melalui merger dan akuisisi tidak selalu dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan. Namun, merger dan akuisisi merupakan sarana yang sangat penting dalam merespon lingkungan strategis yang dinamis dalam kaitannya mengontrol aset dan target aktivitas industri bisnis perusahaan.

Melalui penggabungan, merger dan akuisisi sebagai keputusan strategis untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan operasinya. Strategi ini sejalan dengan teori merger dan akuisisi yang menunjukkan bahwa motif perusahaan yang mendukung merger dan akuisisi mendapatkan sinergi operasi dan keuangan, diversifikasi, mencapai skala ekonomi dan ruang lingkup yang mengarah pada efisiensi biaya dan laba, dapat memperoleh keterampilan manajemen, meningkatkan kekuatan pasar, dan juga dapat

mendapatkan manfaat pajak. Oleh sebab itu, keputusan merger dan akuisisi yang selektif dapat dikatakan sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

### Daftar Pustaka

- Adwitya Sanjaya, P. K. (2018). Etika Bisnis Dan Entrepreneurship Dalam Pembangunan Ekonomi Bali: Dalam Perspektif Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(1), 93–101. <https://doi.org/10.32795/ds.v1i18.106>
- Astana, M. dan A. (2003). *Arthasastra*. Surabaya: Paramitha.
- Betton, S., El, N., & Switzer, L. N. (2022). Volatility of implied volatility and mergers and acquisitions ☆. *Journal of Corporate Finance*, 75(June), 102243. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2022.102243>
- Calandro, J. (2019). M&A deal-making: Disney, marvel and the value of “hidden assets.” *Strategy and Leadership*, 47(3), 34–39. <https://doi.org/10.1108/SL-02-2019-0023>
- Dutordoir, M., Strong, N. C., & Sun, P. (2022). Does short-selling potential influence merger and acquisition payment choice? *Journal of Financial Economics*, 144(3), 761–779. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2022.03.002>
- Gumanti, T. A. (2020). *Manajemen Keuangan Strategik*. Universitas Terbuka.
- Harjito, A. dan martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Hitt, M. A., King, D., Krishnan, H., Makri, M., Schijven, M., Shimizu, K., & Zhu, H. (2009). Mergers and acquisitions: Overcoming Pitfalls, Building Synergy, and Creating Value. *Business Horizons*, 52(6), 523–529. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.06.008>
- Hyunseok Park., Janghyeok Yoon., dan K. K. (2013). Identification and evaluation of corporations for merger and acquisition strategies using patent information and text mining. *Scientometrics*, Vol. 97, N.
- Mukherjee, A. (2022). Merger and process innovation. *Economics Letters*, 213, 110366. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110366>
- Shirasu, Y. (2018). Long-term strategic effects of mergers and acquisitions in Asia-Pacific banks. *Finance Research Letters*, Vol. 24, N.